

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kita yang tinggal di negara Indonesia sudah tidak asing lagi dengan fenomena keberagaman budaya yang ada. setiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri dalam merayakan atau melaksanakan kebudayaannya yang merupakan sesuatu tindakan yang saling berhubungan mulai dari bentuk sistem tindakan yang dimiliki bersama. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan memiliki beberapa unsur diantaranya adalah ilmu, bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, mata pencaharian, teknologi, religi dan kesenian. Pola kehidupan masyarakat jawa memiliki ciri khas yang sangat kental dengan budayanya yang bersifat turun temurun. Budaya yang bersifat turun temurun tersebut dapat memunculkan identitas kepribadian masyarakat yang sangat beragam. Namun, menyesuaikannya dengan kehidupan masyarakat secara turun temurun adalah suatu hal yang bijak yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat jawa yang mayoritasnya berpegang teguh pada ajaran islam akan memilih sebuah tradisi yang dianggap cocok untuk dipertahankan tanpa harus bertentangan dengan ajaran islam.¹

Istilah tradisi dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan maupun kebiasaan yang diajarkan secara menurun dari generasi ke generasi

¹ Fuad, F., Zuhdi, A., & Salis Irvan Fuadi, S. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Dusun Sumber Desa Lumajang Kabupaten Wonosobo*. Repository FITK UNSIQ.

selanjutnya. Tradisi yang baik akan membentuk budaya yang baik, sehingga dapat membentuk karakter masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok. Tradisi merupakan warisan panjang yang tetap lestari, tetap ada dan bertahan lama, serta berkembang dalam masyarakat tanpa paksaan dan tekanan. Tradisi menjadi sebuah media untuk menggambarkan gagasan sosio-kultural secara kolektif dan hal tersebut merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun sebagai milik bersama. Tradisi juga sangat erat kaitannya dengan keyakinan dan nilai, dikarenakan seringkali sebuah tradisi muncul berdasarkan keyakinan dan nilai.²

Tradisi oleh masyarakat biasanya diwujudkan dalam bentuk ritual-ritual kebudayaan yang disesuaikan dengan keyakinan yang mereka terapkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Ritual adalah salah satu bentuk praktik kebudayaan. Ritual itu sendiri memiliki fungsi memelihara suatu pemberian yang telah mereka dapat serta sebagai sebuah bentuk rasa pengharapan untuk kelancaran, keselamatan dan rasa syukur atas hasil baik yang diperoleh. Pada umumnya, sebuah ritual dilakukan dengan tujuan simbolis oleh kelompok masyarakat tertentu.

Bentuk kehidupan sosial masyarakat yang berupa interaksi antar sesama biasanya timbul tidak hanya dalam segi agama saja, melainkan juga kehidupan sehari-hari yang menjadikan masyarakat lebih peka terhadap lingkungan dan juga kehidupan sosial yang ada disekitarnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial salah satunya adalah dengan

² Rokhmah, F. N. (2017). *APLIKASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF PADA TRADISI KENDUREN*. Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan, 2(1), 1-9. 2.

adanya tradisi *kenduren* dalam masyarakat yang dapat membuat terbentuknya interaksi dan juga komunikasi antar warga masyarakat.

Kenduren dalam tradisi muslim adalah adat perjamuan makan secara beramai-ramai dan sudah menjadi budaya yang sudah mendarah daging di hati masyarakat luas terutama di tanah air kita Indonesia.³*Kenduren* pada dasarnya adalah sebuah ritual selamatan yang diisi dengan berdoa bersama dengan dihadiri oleh segenap anggota masyarakat dan dipimpin oleh pemuka agama atau adat atau tokoh yang dituakan disatu lingkungan masyarakat. Biasanya juga disajikan tumpeng lengkap dengan lauk pauknya yang nantinya akan menjadi suguhan setelah acara tersebut selesai. Dalam tradisi jawa, *kenduren* memiliki beberapa jenis, diantaranya: *kenduren wetonan, sabanan, likuran, badan, ujar dan muludan*.⁴

Hal tersebut juga terjadi di Desa Tanjung Kecamatan Pagu yang mana mayoritas masyarakat di daerah tersebut beragama Islam dengan kultur budaya jawa yang masih melekat. Tradisi Islam yang dilaksanakan di desa tersebut secara tidak langsung menyesuaikan dengan adat jawa yaitu *kenduren*, yang mana tradisi tersebut sudah melekat pada masyarakat yang ada di desa tersebut, sehingga dengan adanya tradisi Islam yang bercampur dengan adat jawa memunculkan pola Praktik sosial.

Kenduren Grobyak ikan yang menjadi salah satu tradisi turun temurun di Desa Tanjung Kecamatan Pagu, dengan pelaksanaan tradisi tersebut satu tahun sekali tepatnya ketika memasuki bulan Suro. *Kenduren* di desa ini berupa *Grobyak ikan* yang dilaksanakan di Sumber Gundi yang

³ Imam Sutardjo, *Kajian Budaya Jawa* (Surakarta : Sastra Daerah, 2010), Hal. 30.

⁴ <https://gunungsari.kec-karanggayam.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/126/370> diakses pada 03 Maret 2022

merupakan sumber mata air yang ada di desa tersebut. Tradisi tersebut dilaksanakan sebagai bentuk rasa kepedulian masyarakat akan adat istiadat yang menjadi turun temurun dan ekosistem yang ada di desa Tanjung kecamatan Pagu. Selain menjadikan tradisi ini sebagai momentum tasyakuran dan bersih desa, masyarakat desa Tanjung Kecamatan Pagu juga menjadikan tradisi ini sebagai momen tambahan untuk berbaur dengan masyarakat lainnya. Sebelum berlangsungnya tradisi *Kenduren Grobyak Ikan*, acara diawali dengan selamatan yang dipimpin oleh sesepuh desa Tanjung. Tujuannya adalah agar masyarakat selalui diberi keselamatan oleh tuhan. Peserta yang mengikuti tradisi *Kenduren Grobyak Ikan* juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah ketika ikan yang didapat memiliki berat yang dikategorikan oleh panitia sebagai ikan terberat yang ada di Sumber tersebut. Alat yang digunakan oleh peserta juga bermacam-macam seperti *Susuk*, *Jaring*, *Serok*, *Pecak* dan *Gogo* (peserta mengambil ikan dengan menyelam). Hal tersebut sebagai bentuk bahwa pola modernisasi tidak menjadikan masyarakat Desa Tanjung lupa akan identitas yang diterapkan dari tahun ke tahun. Akan tetapi di era kemajuan zaman ini, tidak semua masyarakat jawa menerapkan tradisi yang telah dilaksanakan dari tahun ke tahun sebagai bentuk tradisi turun temurun.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Praktik sosial *Kenduren Grobyak Ikan* masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Kenduren Grobyak ikan* di Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Praktik sosial tradisi *Kenduren Grobyak ikan* masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi *Kenduren Grobyak ikan* di Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis Praktik sosial tradisi *Kenduren Grobyak ikan* masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebuah tradisi *Kenduren Grobyak ikan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri pada waktu-waktu dan tujuan tertentu dikategorikan sebagai bentuk Praktik sosial dalam kehidupan masyarakat. Manfaat teoritik yang dimaksud ialah diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk

mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktis. Dalam penelitian terdapat satu manfaat yang dapat diambil, yaitu manfaat praktis.

1. Bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam melestarikan tradisi *Kenduren Grobyak ikan* yang sudah menjadi tradisi turun temurun di masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri khususnya mengenai tradisi *Kenduren Grobyak ikan*.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan peneliti ketika sudah masuk didalam kehidupan masyarakat. selain sebagai modal dalam menjalani kehidupannya, juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang disekitarnya.

3. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan mahasiswa IAIN Kediri ketika membutuhkan sumber referensi terkait dengan penelitian ini. Serta menambah wawasan bagi mahasiswa IAIN Kediri terkait tradisi *Kenduren Grobyak ikan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

4. Bagi pemerintah Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan arsip desa dan juga dokumentasi bagi pemerintah Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri terkait dengan pelaksanaan tradisi *Kenduren Grobyak ikan*.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Studi terdahulu pertama yang diambil adalah karya dari Ahmad Kholil yang berjudul “Agama dan Ritual Slametan (Deskripsi-Antropologis Keberagamaan Masyarakat Jawa)”.⁵ Penelitian ini memfokuskan pada tujuan dari slametan yang dalam masyarakat Jawa dinamakan *kenduren*, dimana tradisi ini adalah bentuk keberagamaan yang bersifat personal. Akan tetapi, tradisi ini juga menjadi faktor adanya kebersamaan dalam masyarakat. Perbedaannya, dalam penelitian ini hanya mencantumkan perspektif peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menyertakan data yang digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang tradisi *kenduren*

Kedua, diambil dari karya Azzah Nilawaty yang berjudul “Senjakala tradisi *Kendurian* di Desa Grajegan: Perspektif Fenomenologi Agama”.⁶ Penelitian ini memfokuskan pada dampak dari adanya tradisi *kendurian* terhadap perilaku masyarakat Desa Grejegan. Perbedaannya, dalam penelitian ini memunculkan faktor pendukung serta penghambat terkait

⁵ Kholil, A. (2008). Agama dan Ritual Slametan: Deskripsi-Antropologis Keberagamaan Masyarakat Jawa. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 10(3), 187-202.

⁶ Nilawaty, A. (2020). Senjakala Tradisi *Kendurian* Di Desa Grajegan: Perspektif Fenomenologi Agama. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(2).

adanya tradisi kendurian bagi pola Praktik sosial masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, hanya menghadirkan faktor-faktor yang menjadikan Tradisi *Kenduren Grobyak ikan* dapat dikategorikan sebagai faktor pembentuk Praktik sosial masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Pagu. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ketiga adalah dari Aunia Nur Anggraini, Fanny Hendro Aryo Putro dan Sri Hartani yang berjudul “*Kenduren* sebagai Media Komunikasi dalam Pewarisan Budaya di Desa Jonggol Musuk Boyolali”.⁷ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada unsur-unsur dan makna yang terkandung dalam Tradisi *Kenduren* yang diadakan di Desa Jonggol Musuk Boyolali. Adapun perbedaannya, pada penelitian sebelumnya membahas mengenai unsur-unsur dan makna yang ada di dalam Tradisi *Kenduren*. Sedangkan dalam penelitian ini, menitikberatkan pembahasannya terhadap keterkaitan tradisi *Kenduren Grobyak ikan* terhadap Praktik sosial masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang unsur dan makna yang terkandung dalam tradisi *Kenduren*.

Keempat adalah Karya Dia Rohmatul Hidayah, Wisanti dan Eva Kristinawati Putri yang berjudul “Pengetahuan Lokal Masyarakat Wonosalam Jombang tentang Upacara *Ken-Duren*”.⁸ Dalam Penelitian ini memfokuskan pada tradisi *Kenduren* sebagai wujud Syukur akan hasil bumi berupa buah

⁷ Anggraini, A. N., Putro, F. H. A., & Hartini, S. (2022). *Kenduren Sebagai Media Komunikasi Dalam Pewarisan Budaya Di Desa Jonggol Musuk Boyolali. Digikom, 2(01)*.

⁸ Hidayah, D. R., Wisanti, W., & Kristinawati, P. E. (2021). Pengetahuan Lokal Masyarakat Wonosalam Jombang tentang Upacara Ken-Duren. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi, 10(3)*, 309-318.

Durian. Sedangkan dalam penelitian ini, memfokuskan pada apa saja yang menjadikan terlaksananya tradisi *Kenduren Grobyak ikan* sehingga menimbulkan Praktik sosial oleh masyarakat Desa Tanjung kecamatan Pagu. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan obyek *Kenduren* sebagai bahan kajiannya.

Kelima adalah Karya Febry Jati Nugroho yang berjudul “*Kenduren Sebagai Ruang Merawat Keindonesiaan*”.⁹ Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Manfaat dari adanya tradisi *Kenduren* sebagai alat untuk membentuk keselarasan sosial di Tengah isu-isu keberagaman yang ada. sedangkan dalam Penelitian ini, memfokuskan pada adanya tradisi *Kenduren Grobyak ikan* sebagai pembentuk Praktik sosial masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

F. DEFINISI KONSEP

1. *Kenduren Grobyak ikan*

Kenduren Grobyak ikan merupakan salah satu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Tradisi ini, dilakukan di Sumber air yang ada di Desa Tanjung Kecamatan Pagu yaitu Sumber Gundi dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pagu dan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu ketika bulan Suro. Tradisi diawali dengan selamatan

⁹ Nugroho, F. J. (2021). *Kenduren sebagai Ruang Merawat KeIndonesiaan*. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(1), 14-25.

yang dipimpin oleh tokoh agama desa Tanjung. Kemudian, Kepala Desa Tanjung memberikan tanda simbolis berupa *aban* yang memberikan tanda bahwa peserta diperbolehkan untuk turun ke sumber guna menangkap ikan dengan menggunakan alat yang telah dibawa. Diakhir acara, terdapat sebuah momentum dengan mempertimbangkan peserta yang mendapatkan ikan terberat untuk mendapatkan hadiah.

2. Praktik sosial

Praktik sosial menurut Kamus Sosiologi Antropolgy didefinisikan sebuah praktik yang dilaksanakan dalam bidang kehidupan dan kegiatan nyata dalam keseharian manusia.

Praktik sosial dapat diuraikan sebagai serangkaian tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti bahasa yang digunakan, norma-norma perilaku, ritus sosial, hingga kebiasaan-kebiasaan keseharian. Praktik sosial mencerminkan bagaimana masyarakat mengorganisir dan menyusun cara hidup mereka, serta bagaimana interaksi sosial membentuk pola-pola tingkah laku yang diterima dan dijalankan oleh anggotanya. Dalam praktik sosial, elemen-elemen seperti budaya, nilai, dan struktur sosial saling terkait, membentuk kerangka kerja yang membimbing perilaku individu dan kelompok dalam suatu komunitas.

3. Teori Praktik sosial Pierre Bourdieu

Teori Praktik sosial merupakan salah satu pemikiran Pierre Bourdieu untuk meracik formula dalam menganalisis Praktik sosial.

Adapun habitus menjadi pondasi awal dalam perkembangan menuju Praktik sosial. Setelah benturan habitus terjadi maka diperlukan formula kedua yakni modal, sebagai kaki tangan untuk merealisasikan sebuah gesekan habitus tersebut. Tentunya, diperlukan arena sebagai tempat untuk mengeksekusi pola maupun hasil dari benturan habitus dan benturan dari modal. Setelah hal tersebut terjadi maka praktik menjadi tahap terakhir dalam sosiologi Bourdieu yang tentu saja berupa Praktik sosial.